

**GENERASI Z DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL? PERAN *FRUGAL LIVING* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Agni Astungkara<sup>1)</sup>, Arum Febriyanti Ciptaningtias<sup>2)</sup>, Triloka Mahesti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Akuntansi

Email: [agni.astungkara@polines.ac.id](mailto:agni.astungkara@polines.ac.id)

<sup>3)</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Akuntansi Manajemen

Email: [arum@polines.ac.id](mailto:arum@polines.ac.id)

<sup>2)</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Akuntansi Manajemen

Email: [triloka.mahesti@polines.ac.id](mailto:triloka.mahesti@polines.ac.id)

**Abstract**

*In a dynamic economy, the ability to survive is essential. One strategy to survive is to have financial independence. Financial independence can be achieved with good financial management. This study examines the effect of frugal lifestyle (frugal living), financial literacy, and gender on financial management behavior. The sample of this research is 88 students at a state university in Semarang city. With regression analysis techniques, this study shows the results that frugal living and financial literacy have a significant positive effect on financial management behavior. Gender variables are also able to moderate the influence of frugal living and financial literacy on financial management behavior. This research is presented to be able to encourage generation Z in conducting financial management as an effort to achieve financial independence.*

**Keywords :** *frugal living, financial literacy, financial management behavior, Z generation.*

**JEL Classification :** *(sesuaikan dengan klasifikasi JEL)*

**1. PENDAHULUAN**

Fenomena penurunan kelas menengah di Indonesia saat ini menjadi isu yang cukup krusial. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan kelas menengah yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 angka kelas menengah tercatat 57,33 juta jiwa dan menjadi 47,85 juta jiwa pada tahun 2024. Angka ini menjadi baik apabila penurunan tersebut diikuti dengan kenaikan angka kelas atas, namun yang terjadi adalah perpindahan kelas tersebut berpindah dari kelas menengah ke kelas menengah rentan atau kelompok rentan miskin.

Peran kelas menengah tidak bisa diabaikan bagi suatu negara. Kelas menengah mampu

menjaga stabilitas perekonomian, sehingga kelas menengah sering kali disebut dengan tulang punggung perekonomian negara. Perpindahan kelas menengah ini menyebabkan terjadinya penurunan daya beli yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Menyikapi kondisi perekonomian saat ini, konsep *frugal living* menjadi isu yang esensial. Kondisi perekonomian yang fluktuatif saat ini membuat tren *frugal living* menjadi pilihan masyarakat untuk dapat bertahan hidup. Adanya fenomena penurunan kelas menengah ini menuntut masyarakat untuk mampu membuat skala prioritas dalam hal pengaturan pengeluaran. Penerapan gaya hidup frugal ini tidak hanya untuk mendapatkan manfaat jangka

pendek, namun juga untuk meraih manfaat jangka panjang. Gaya hidup frugal ini mendorong prinsip berkelanjutan.

Keharusan untuk mengatur keuangan secara bijak juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat generasi Z. Selain diharuskan untuk tetap bijak dalam mengatur pengeluaran, generasi Z dihadapkan pada tantangan untuk mampu mengendalikan diri. Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan dua generasi sebelumnya, generasi Z dikenal dengan keterkaitannya dengan dunia digital yang tinggi yang nantinya akan mengarah pada gaya hidup hedonisme mengingat masifnya muatan yang mengarah pada konsumerisme melalui media digital (Astungkara et al., 2022).

Konsep *frugal living* merupakan konsep yang menekankan pada gaya hidup hemat yang membuat individu sadar akan pengeluaran dan membuat prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan. Penerapan konsep *frugal living* ini akan mengarahkan pada kemandirian finansial, sehingga apabila dihadapkan pada kondisi yang tidak stabil individu yang menerapkan konsep ini cenderung lebih mudah bertahan.

Bukan hanya gaya hidup, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan juga menjadi hal yang penting dalam keberhasilan melakukan pengelolaan keuangan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya terkait dengan melakukan pengeluaran, namun mulai dari penyusunan prioritas, budgeting, saving, investasi, hingga pengelolaan utang. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan kekayaan yang lebih baik, hal ini akan mempersiapkan individu untuk mampu menavigasikan keuangan pribadi untuk mencapai kemandirian finansial (Elrayah & Tufail, 2024).

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Studi terdahulu menyebutkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki individu berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Ananda et al., 2024;

Barus et al., 2024; Kusumawati et al., 2024; Putri et al., 2024; Wijaya et al., 2024). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas gaya hidup *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi Z ((Inayati et al., 2024; Kusumawati et al., 2024; Putri et al., 2024) Padahal studi yang dilakukan pada pekerja dengan gaya hidup frugal secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Hartantri et al., 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran *frugal living*, literasi keuangan, dan peran gender terhadap perilaku manajemen keuangan.

## 1.1 Tinjauan Pustaka

### *Frugal living*

*Frugal living* merupakan salah satu konsep gaya hidup yang saat ini banyak dibicarakan dalam beberapa kesempatan. *Frugal living* merupakan gaya hidup yang berkaitan dengan bijak pada pengeluaran, sehingga individu yang menerapkan gaya hidup ini akan menentukan prioritas penggunaan uang agar mereka tetap dapat menikmati hidup (Kusumawardhany, 2023).

*Frugal living* tidak hanya digaungkan untuk tujuan individu, namun lebih jauh lagi konsep *frugal living* dapat memberikan manfaat lebih lanjut terhadap keberlanjutan. Konsep ini berbeda dengan prinsip minimalisme, konsep ini menekankan pada setiap pengeluaran minimal harus memberikan kebermanfaatannya yang setara. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran yang tepat guna untuk menghindari pemborosan pada hal yang tidak penting. Konsep frugal ini membangun keselarasan antara sistem kehidupan di planet bumi, yang bertindak sebagai prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan (Rishi, 2022). Gaya hidup frugal ini akan mendorong individu untuk melakukan penganggaran, mencatat, dan mencapai tujuan kebebasan finansial dan peningkatan kesejahteraan emosional, mental, sosial, keluarga, dan lingkungan, sehingga mereka tidak mudah terpicat oleh kehidupan sosial, dan

lebih memperhatikan keseimbangan lingkungan (Rahma et al., 2023).

## 1.2 Pengembangan Hipotesis

Kemandirian finansial adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian finansial menjadi tonggak penting bagi manusia dewasa muda yang menandai transisi dari dukungan orang tua ke dukungan mandiri, yang apabila tidak dicapai akan menjadi beban ekonomi pada keluarga mereka, serta penderitaan akibat dampak psikologis (Butterbaugh et al., 2020). Individu yang memiliki tujuan untuk mampu mandiri secara finansial akan melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang dianut individu berbanding lurus dengan perilaku manajemen keuangan (Kusumawati et al., 2024; Putri et al., 2024).

*Frugal living* merupakan salah satu solusi untuk dapat mencapai kemandirian finansial. Gaya hidup frugal yang menekankan pada efisiensi dalam pengeluaran akan menjadi katalisator dalam pencapaian tujuan kemandirian finansial. Pekerja dengan gaya hidup frugal berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan (Hartantri et al., 2024). Individu yang memilih untuk menjalani gaya hidup frugal ini akan cenderung melakukan pengelolaan keuangan, mengingat efisiensi pengeluaran menjadi nilai dasar utama.

H1: *Frugal living* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan merupakan elemen penting bagi individu untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman tentang ekonomi keuangan serta pemanfaatan ilmu tersebut dalam pengelolaan sumberdaya keuangan secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan kesejahteraan finansial jangka panjang (Wijaya et al., 2024). Kemandirian finansial dipersiapkan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik, individu dengan literasi keuangan menunjukkan kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik (Elrayah & Tufail, 2024). Penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Ananda et al., 2024; Barus et al., 2024; Kusumawati et al., 2024; Putri et al., 2024; Wijaya et al., 2024). Individu dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung menerapkan perilaku manajemen keuangan.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Gender mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Cara berpikir dan cara pengambilan keputusan dalam perencanaan seseorang dipengaruhi oleh gender, hal tersebut dilandasi dengan adanya perbedaan beban yang ditanggung dari masing-masing gender (Sari, 2021). Studi yang dilakukan oleh (Walczak & Pienkowska-Kamieniecka, 2018), menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh pada perilaku keuangan seseorang, gender membedakan pendekatan mereka terhadap uang yang dianggap sebagai kategori yang mengkondisikan kebahagiaan.

H3: Gender akan memoderasi hubungan antara *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan.

H3: Gender akan memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini metode survei digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode survei digunakan untuk mampu meningkatkan faktor generalisasi yang lebih luas. Metode survei dilaksanakan dengan cara pengiriman formulir elektronik langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan yang tercantum pada kuesioner sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### 2.1 Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian independen dalam penelitian ini adalah *frugal living*, literasi keuangan, dan gender sebagai variabel moderasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan. Variabel *frugal living* diukur dengan menggunakan skala likert dari angka 1-5, sesuai dengan keyakinan responden sejauh mana mereka menerapkan prinsip *frugal living* dalam kehidupan mereka. Variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala likert dari angka 1-5, dengan instrumen pertanyaan diadopsi dari penelitian (Herleni & Tasman, 2019). Variabel independen yang ketiga adalah gender. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal. Perempuan diberi kode 1 dan laki-laki diberi kode 2.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Dew & Jian Xiao, 2013)

## 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi negeri X di Semarang, Indonesia yang terlahir sebagai generasi Z. Mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi aktif yang terlahir pada rentang tahun 1997-2012.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan untuk uji hipotesis menggunakan analisis Regresi, Moderated Regression Analysis (MRA).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$PMK = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 LK + e \dots (1)$$

$$PMK = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 LK + \beta_3 FL * G + \beta_4 LK * G + e \dots (2)$$

Keterangan :

PMK: Perilaku Manajemen Keuangan

FL: *Frugal living*

LK: Literasi Keuangan

G: Gender

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi pada salah satu perguruan tinggi negeri di kota Semarang. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Berikut adalah profil responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Profil Responden

Kategori		Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	15.9
	Perempuan	74	84.1
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>
Usia	≤18 tahun	18	20.4
	19-20 th	54	61.3
	21-22 th	16	18.1
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan	1	18	20.5
	2	43	48.9
	3	16	18.2
	4	11	12.5
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>
Penge-luaran Bulanan (Rp)	≤ Rp 500.000	20	22.7
	500.001 - 1.000.000	44	50.0
	1.001.000 - 1.500.000	12	13.6
	> 1.500.000	12	13.6
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari profil data responden tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 74 responden. Usia maksimum responden berada di angka 22 tahun dengan rata-rata usia responden berada di rentang 19-20 tahun. Rata-rata responden yang

tergabung dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa tingkat ke 2.

Instrumen pada penelitian ini telah memenuhi aspek validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen pertanyaan memiliki nilai rhitung lebih dari rtabel (0,209). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen dapat dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada uji hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada seluruh instrumen variabel *frugal living* dan literasi keuangan lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan dalam instrumen variabel adalah reliabel atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		<b>Kolmogorov-Smirnov Test</b>
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Dev	2.72554012
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.066
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Hasil uji menunjukkan bahwa pada penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai asymp. Sig sebesar 0,65 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji Multikolinearitas diperoleh nilai tolerance seluruh variabel (Frugal VIF: 1.058 dan Tolerance 0,945 ; literasi keuangan VIF: 1,058 dan Tolerance: 0,945) lebih dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai p-value seluruh variabel lebih dari 0,05.

**Uji Regresi**

$$PMK = 6.006+0.431FL+ 0.602LK.....(1)$$

$$PMK= 6.002+0.402FL+0.558LK+ 0.40FL*G + 0.20LK*G.....(2)$$

Persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel *frugal living* (FL) dan literasi keuangan (LK) mempunyai nilai koefisien positif, yakni 0,431 dan 0,602. Semakin tinggi literasi keuangan dan penerapan *frugal living* maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Pada persamaan dua, interaksi antara *frugal living* dan gender memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender akan meningkatkan hubungan antara variabel *frugal living* dan perilaku manajemen keuangan. Interaksi antara literasi keuangan dan gender menunjukkan nilai koefisien 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender akan meningkatkan hubungan antara variabel literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan

**Uji Ketepatan Model**

**Pengujian Simultan (Uji F)**

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,113 dengan nilai probabilitas 0,000 (p<0,05). Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan model penelitian ini fit. Hal ini menunjukkan bahwa *frugal living*, literasi keuangan, dan gender secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi pada persamaan 1 (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.281. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Manajemen Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Frugal living*, Literasi Keuangan, dan Gender sebesar 2,8% sedangkan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi pada persamaan 2 (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.285. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Frugal living*, Literasi Keuangan, dan Gender beserta interaksinya sebesar 2,85% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji t

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	Uji Hipotesis	
	Koefisien	Sig
(Constant)	6,006	
FL	0,431	0,029
LK	0,602	0,000
FL_G	0,40	0,025
LK_G	0,20	0,02

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Hipotesis 1 penelitian ini menyatakan bahwa *frugal living* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *frugal living* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hipotesis 3 penelitian ini menyatakan bahwa gender akan memoderasi pengaruh antara *frugal living* dengan perilaku manajemen keuangan. Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gender memoderasi hubungan antara

*frugal living* dengan perilaku manajemen keuangan.

Hipotesis 4 penelitian ini menyatakan bahwa gender akan memoderasi pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Hasil pengujian hipotesis 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gender memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan.

3.2.Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup *frugal living* yang diterapkan oleh seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mereka. Gaya hidup yang dipilih seseorang akan menentukan cara mereka menjalani kehidupan, termasuk dalam aspek keuangan.

Gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, pengelolaan keuangan yang baik mampu mememitigasi risiko kesulitan keuangan (Hartantri et al., 2024).

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mengarahkan cara mereka berpikir dan bersikap terhadap uang. Kecakapan dalam hal keuangan ini akan membuat individu memiliki bekal yang memadai dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan ibarat "lentera" dalam hal pengelolaan keuangan, individu yang memiliki literasi keuangan akan lebih mudah dalam menerapkan manajemen keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Ananda et al., 2024; Barus et al., 2024; Kusumawati et al., 2024; Putri et al., 2024; Wijaya et al., 2024).

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa, gender memoderasi hubungan antara gaya hidup

*frugal living* dengan perilaku manajemen keuangan. Hal ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan keuangan, meskipun mereka sama-sama menerapkan gaya hidup *frugal living*. Studi yang dilakukan oleh (Jamil & Khan, 2016), menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih memiliki kejelasan tujuan keuangan investasi dibandingkan perempuan, sehingga terdapat perbedaan antara investor laki-laki dan perempuan sehubungan dengan kejelasan tujuan keuangan.

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa gender memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Studi yang dilakukan oleh (Dwyer et al., 2002) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan laki-laki dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Adanya perbedaan gender akan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, hal ini disebabkan oleh fakta keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki laki-laki dibandingkan perempuan karena laki-laki cenderung lebih percaya diri dan lebih berani mengambil risiko (Chen & Volpe, 2002; Mad et al., 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Pada kondisi perekonomian yang sangat dinamis, kemandirian finansial sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup. Kemandirian finansial adalah salah satu kunci utama agar seseorang terhindar dari penderitaan. Kemandirian finansial bisa dicapai melalui penerapan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini berupaya untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa panduan bagi generasi Z untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan, melalui pemilihan gaya hidup dan kepemilikan literasi keuangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis, berupa adanya tambahan literatur studi tentang generasi Z dalam melakukan pengelolaan keuangan

dengan gaya hidup frugal, literasi keuangan, dan gender sebagai faktor pemengaruh.

Studi ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di sebuah perguruan tinggi negeri di kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *frugal living* yang diterapkan seseorang mampu meningkatkan perilaku keuangan. Begitu juga literasi keuangan mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Individu dengan gaya hidup frugal akan senantiasa membuat skala prioritas pengeluaran, sehingga mereka akan melakukan pengelolaan keuangan. Begitu juga dengan individu yang memiliki literasi keuangan, ibarat lentera literasi keuangan adalah panduan bagi mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan. Peran gender terbukti memoderasi hubungan antara *frugal living* dan perilaku manajemen keuangan serta hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah responden merupakan mahasiswa. Selain itu penelitian dilakukan di kota Semarang. Dari keterbatasan tersebut, maka perlu kehati-hatian dalam melakukan generalisasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dalam hal pemilihan responden dapat diambil dari generasi Z dari beberapa kalangan, tidak hanya mahasiswa namun juga dapat mengambil responden non mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan uji komparasi antar daerah, karena masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda.

#### 5. REFERENSI

- Astungkara, A., Ilham, D., Rois, N., Kurniati, S., Dewangga, W. P., & Ekonomi, F. (2022). Peran Love of Money, Self-Esteem, dan Gender Pada Persepsi Etis (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Generasi Z). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1).  
<https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19799>

- Butterbaugh, S. M., Ross, D. B., & Campbell, A. (2020). My Money and Me: Attaining Financial Independence in Emerging Adulthood Through a Conceptual Model of Identity Capital Theory. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 33–45. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09515-8>
- Chen, H. ;, & Volpe, R. P. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy Among College Students. In *Financial Services Review; Fall* (Vol. 11).
- Dew, J., & Jian Xiao, J. (2013). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://www.researchgate.net/publication/256019544>
- Dwyer, P. D., Gilkeson, J. H., & List, J. A. (2002). Gender differences in revealed risk taking: evidence from mutual fund investors. *Economics Letters*, 76(2), 151–158. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-1765\(02\)00045-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-1765(02)00045-9)
- Elrayah, M., & Tufail, B. (2024). Education and Pedagogy Financial Education, Financial Advice, Financial Attitude and Financial Literacy Impact On University Student's Financial Behaviour Through Financial Capabilities. *Artseduca*, 2024-August(40), 193–207. <https://doi.org/10.58262/ArtsEduca.4015>
- Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the Effect of *Frugal living* on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103–113. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i1.1700>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1). <http://bukittinggikota.bps.go.id>
- Inayati, N. D. I., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan Konsep *Frugal living* dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2264–2278.
- Jamil, S. A., & Khan, K. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues* /, 6(2), 456. <http://www.econjournals.com>
- Kusumawardhany, P. A. (2023). *Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z* (pp. 331–338). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_43](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_43)
- Kusumawati, R., Saputra, B., & Surwanti, A. (2024). Understanding Financial Management Behaviors: The Influence of Locus of Control, Lifestyle, Financial Literacy, and Financial Attitudes Among University Students. In B. Alareeni & A. Hamdan (Eds.), *Navigating the Technological Tide: The Evolution and Challenges of Business Model Innovation* (pp. 268–277). Springer Nature Switzerland.
- Mad, S., Omar, N. A., Ahmad, M., & Zawawi, M. M. (2024). The Impact of Financial Literacy on Saving Habits among Malaysian Youth: A Gender-Based Analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VIII), 4381–4392. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8080335>
- Putri, A. K., Fatihudin, D., & Maharani, R. (2024). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Students' Financial Management Behavior. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58857/JFAE.2024.v01.i01.p01>
- Rahma, M., Suryadi, R., Setiawan, S., Husni, A., & Fachrizal, Y. R. (2023). Frugal Behaviour Potential and Development for Community Financial Stability in Crisis

Times. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.

- Rishi, P. (2022). Frugality and Innovation for Sustainability. In P. Rishi (Ed.), *Managing Climate Change and Sustainability through Behavioural Transformation* (pp. 79–104). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-8519-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-16-8519-4_4)
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 9(2).
- Walczak, D., & Pienkowska-Kamieniecka, S. (2018). Gender differences in financial behaviours. *Engineering Economics*, 29(1), 123–132. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.1.16400>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>